

Strategi Adaptasi Bekerja Pengendara Ojek Konvensional Terhadap Keberadaan Ojek *Online* Di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar

The Adaptation Strategy Works For Conventional Motorcycle Taxis Drivers To The Existence Of Online Motorcycle Taxis Drivers In Biringkanaya District, Makassar City

A. Moh Adriandy*, Iskandar, Asmirah, Nurmi Nonci

Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bosowa

*email: aadriandy@gmail.com

Diterima: 15 Juli 2023 /Disetujui: 30 Desember 2023

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana dampak sosial dan ekonomi pengendara ojek konvensional akibat adanya pengendara ojek *online* di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar dan untuk mengetahui bagaimana strategi kerja pengendara ojek konvensional dalam mengimbangi pengendara ojek *online* di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer yang diperoleh secara langsung di lapangan dan data sekunder yang diperoleh dari informasi penunjang seperti dokumen, foto, dan data terkait penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara secara mendalam, observasi partisipatif, dokumentasi, dan studi literatur. Ojek merupakan suatu pekerjaan yang menggunakan tenaga manusia dan juga mesin sepeda motor untuk mengantar penumpang dari satu tempat ke tempat lainnya. Saat ini ojek terbagi menjadi dua jenis yaitu ojek konvensional yang biasanya berada di pangkalan ojek untuk menunggu penumpang dan juga ojek *online* yang menggunakan aplikasi dan juga jaringan internet untuk mendapatkan penumpang. Ojek *online* sendiri merupakan hasil pembaharuan dari ojek konvensional, yang dimana tercipta akibat adanya pembaharuan sistem kerja yang menggunakan jaringan internet dan aplikasi yang bertujuan untuk mempermudah konsumen dan juga pengendara ojek itu sendiri untuk bertemu dan melakukan transaksi kapanpun dan dimanapun. Akan tetapi tidak semua pengendara ojek bisa menjadi ojek *online* sebab adanya keterbatasan yang menjadi faktor utama, dari kedua jenis ojek ini saat ini keberadaan ojek konvensional semakin tergeser akibat keberadaan ojek *online* sebab konsumen saat ini lebih menyukai menggunakan jasa ojek *online* sebab lebih mudah dan praktis dalam mendapatkan jasa ojek tersebut.

Kata Kunci: Ojek Konvensional, Ojek Online, Dampak, Strategi

Abstract

The purpose of this study is to find out how the social and economic impact of conventional ojek drivers due to the existence of online motorcycle taxi drivers in Biringkanaya District, Makassar City and to find out how the work strategy of conventional ojek drivers in balancing online ojek drivers in Biringkanaya District, Makassar City. This study used qualitative research methods. This research uses two types of data, namely primary data obtained directly in the field and secondary data obtained from supporting information such as documents, photos, and research-related data. Data collection techniques are carried out by means of in-depth interviews, participatory observation, documentation, and literature studies. Ojek is a job that uses human power and also motorcycle engines to take passengers from one place to another. Currently, motorcycle taxis are divided into two types, namely conventional motorcycle taxis which are usually located at the ojek base to wait for passengers and also online motorcycle taxis that use applications and also internet networks to get customers. Online motorcycle taxis themselves are the result of updates from conventional motorcycle taxis, which were created due to the renewal of work systems that use the internet network and applications that aim to make it easier for consumers and also the ojek drivers themselves to meet and make transactions anytime and anywhere. However, not all ojek drivers can become online motorcycle taxis because of the

limitations that are the main factor, of these two types of motorcycle taxis, currently the existence of conventional motorcycle taxis is increasingly shifted due to the existence of online motorcycle taxis because consumers currently prefer to use online motorcycle taxi services because it is easier and more practical to get these ojek services

Keywords: *Conventional Motorcycle Taxi, Online Motorcycle Taxi, Impact, Strategy*



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

A. PENDAHULUAN

Transportasi saat ini ialah fasilitas yang sangat dibutuhkan oleh setiap manusia untuk beralih dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan tenaga manusia dan juga mesin. Transportasi di Indonesia khususnya di Kota Makassar saat ini menjadi salah satu alat yang sangat dibutuhkan baik itu untuk mengalihkan barang atau manusia dari satu tempat ke tempat lain. Penyebaran transportasi saat ini kini semakin meningkat seiring dengan berjalannya waktu, sebab diikuti juga dengan penambahan penduduk dan kebutuhan masyarakat terhadap kendaraan untuk penunjang mobilitas mereka.

Aktivitas mobilitas penduduk saat ini sangatlah aktif dan membutuhkan moda transportasi yang menjadi salah satu faktor pendukung yang dibutuhkan untuk menunjang aktivitas mobilitas manusia. Jenis moda transportasi yang umum digunakan oleh masyarakat di Makassar pada umumnya adalah sepeda motor, sebab jika dilihat dari dua faktor yaitu faktor efisiensi dan ekonomis motor jauh lebih unggul dan dibutuhkan daripada yang lainnya. Dari segi efisiensi, motor memiliki ukuran yang jauh lebih kecil daripada moda transportasi lainnya sama halnya dengan sepeda yang bahkan lebih kecil dari motor, namun jika dilihat dari segi kecepatannya orang akan lebih memilih motor sebab lebih cepat jika terjebak dalam kondisi macet, motor bisa bergerak lebih leluasa dibandingkan dengan mobil. Namun untuk memindahkan barang motor tidak dapat digunakan secara maksimal sebab penempatan barangnya lebih sedikit dibandingkan dengan mobil. Sedangkan dari segi ekonomis motor memiliki harga yang lebih terjangkau daripada moda transportasi yang lain sehingga masyarakat lebih banyak membeli motor untuk digunakan jika ingin bepergian kemana saja. Ojek motor menyediakan jasa pengantaran barang dan orang dari tempat ke tempat lain dengan melakukan kesepakatan biaya jasa atau tarif terlebih dahulu sebelum sopir ojek mengantar ke tempat tujuan. Ojek motor mudah ditemui di Kota Makassar khususnya di Kecamatan Bieingkanaya, sebab sudah menjadi salah satu mata pencaharian yang umum bagi masyarakat yang tergolong berpendidikan rendah dan sulit mendapatkan pekerjaan yang tetap, serta minat masyarakat yang masih tinggi menggunakan jasa ojek motor tersebut karena lebih praktis dan masyarakat juga sudah lama mengenal keberadaan dan manfaat ojek motor tersebut.

Dalam perkembangannya di zaman sekarang kemajuan teknologi sudah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, salah satu contoh di bidang transportasi adalah kemunculan ojek online yang tercipta akibat adanya perkembangan teknologi disertai dengan adanya keinginan seorang salah satu pendiri dan pencetus perusahaan ojek online di Indonesia yaitu Nadiem Makarim untuk mempermudah masyarakat atau konsumen untuk mendapatkan ojek motor dengan hanya menggunakan smartphone mereka sendiri tanpa perlu susah payah mencari lokasi ojek pangkalan. Transformasi dari transportasi konvensional ke berbasis aplikasi online sangat diminati masyarakat dan ini merupakan suatu bentuk perubahan sosial masyarakat yang menghendaki kemudahan dalam penggunaan moda transportasi. Perubahan yang terjadi pada masyarakat merupakan gejala yang normal, pengaruhnya bisa menjalar dengan cepat ke bagian-bagian dunia lain berkat adanya komunikasi modern (Soekanto 2009). Keberadaan ojek konvensional di

Makassar saat ini sudah tidak banyak lagi sebab kebanyakan dari mereka sudah beralih menjadi ojek online atau bahkan sudah beralih pekerjaan lain sebab jumlah peminat ojek konvensional semakin berkurang dari waktu ke waktu. Menurut salah satu pengendara ojek konvensional yang sudah bekerja sangat lama sebagai ojek di pasar Daya jumlah pangkalan ojek di pasar Daya saat ini adalah 5 pangkalan yang masing-masing pangkalannya biasanya terdapat 3 atau 5 orang ojek konvensional, jadi jika dijumlahkan saat ini kurang lebih terdapat 20 orang ojek konvensional yang berada di pasar Daya saat ini.

Di lansir dari website kaskus.com, 2015 adalah tahun yang luar biasa untuk kemajuan layanan transportasi on demand, juga dikenal sebagai transportasi online. Menurut Nadiem Makarim, pendiri dan CEO Gojek, aplikasi saat ini telah diunduh sebanyak dua juta kali dari perangkat Android dan iOS, dan telah menerima lebih dari satu juta pembelian sejak peluncurannya pada Januari 2015. GO-JEK berkembang dari sebuah aplikasi ponsel baru menjadi sebuah layanan besar dalam satu tahun. Kemunculan ojek online ini perlahan diminati oleh masyarakat sebab berdasarkan Pada bulan April 2017, survei yang dilakukan oleh Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) menunjukkan beberapa alasan orang menggunakan transportasi online ialah: (1) Murah (84,1%), (2) Cepat (81,9%), (3) Nyaman (78,8%), dan (4) Aman (61,4%).Ini menunjukkan bahwa faktor tarif layanan murah adalah yang paling penting bagi responden. menggunakan layanan angkutan umum berbasis online. Sehingga berdasarkan hal tersebut menjadikan salah satu alasan masyarakat atau konsumen cenderung lebih menyukai menggunakan ojek online daripada ojek konvensional.

Di Kota Makassar sendiri keberadaan ojek online dianggap sangat bermanfaat bagi pemerintah dan mendukung keberadaan mereka, sebab adanya ojek online diharapkan mampu mengurangi jumlah volume kendaraan penyebab kemacetan di jalanan. Selain itu salah satu faktor pendukung meningkatnya jumlah pengendara dan pengguna ojek online disebabkan oleh adanya aturan dan kebijakan dari pemerintah pusat kota Makassar itu sendiri yang cenderung semakin mendukung keberadaan ojek online, salah satu contoh kebijakannya yaitu mewajibkan 22 ribu Aparatur Sipil Negara (ASN) menggunakan ojek online (ojol) satu kali dalam sepekan lewat Program "Ojol Day". Keuntungannya yaitu mampu menaikkan angka penggunaan transportasi dalam jaringan (daring atau online) sebesar 25 persen. Dikutip dari Antara, Wali Kota Makassar Moh Ramdhan Pomanto di Makassar pada Senin (17/10/2022) menyampaikan bahwa program Ojol Day sudah berjalan sebulan. ASN lingkup Pemkot Makassar beserta jajaran juga secara konsisten menggunakan ojek online sebagai moda transportasi.

Selain dukungan dari pemerintah yang menjadi penyebab meningkatnya pengendara dan pengguna ojek online, hal ini juga disebabkan oleh adanya faktor kebudayaan atau kebiasaan masyarakat itu sendiri yang saat ini lebih mengetahui teknologi dan temuan baru yang bermanfaat bagi kehidupan mereka dan masyarakat modern mengutamakan hal-hal yang lebih praktis dan mudah digunakan. Salah satunya perusahaan ojek online ini yang dirasakan memberikan dampak yang sangat efektif bagi kemudahan masyarakat atau konsumen. Dari dua jenis ojek yang ada di Makassar khususnya di Kecamatan Biringkanaya saat ini tentunya masing-masing memiliki keunggulan dan kekurangan, akan tetapi di era modern saat ini kebiasaan masyarakat yang cenderung lebih menyukai menggunakan teknologi yang memudahkan kehidupan mereka sudah menjadi suatu kebudayaan yang sulit dipisahkan, sehingga jika membandingkan kedua jenis ojek tersebut maka keunggulan dan minat masyarakat akan ojek online pasti lebih tinggi dibandingkan ojek konvensional.

Namun seiring dengan berjalannya waktu kenaikan harga bahan pokok dan harga BBM dirasa tidak sebanding dengan kemudahan dan kualitas layanan yang ditawarkan oleh ojek online kepada konsumen, sehingga pemerintah saat ini juga dituntut oleh sebagian pengendara ojek online agar melakukan penyesuaian harga yang dianggap terlalu murah bagi ojek online, sehingga pendapatan mereka tidak sebanding dengan pengeluaran kebutuhan mereka sehari-hari. Dilansir dari halaman suarasulsel.id. Sejak 4 Agustus 2022, Kementerian Perhubungan menaikkan tarif ojek online. Biaya jasa minimal, batas bawah, dan batas atas diubah. Hal ini dijelaskan dalam Keputusan Menteri Perhubungan (Kepmenhub) Nomor KP 564 Tahun 2022, yang menetapkan standar untuk menghitung biaya jasa penggunaan sepeda motor untuk kebutuhan umum seperti aplikasi, bahan bakar, dan kebutuhan lainnya. Harga sepeda motor terus meningkat. Sulawesi Selatan termasuk zona III. Harganya sebanding dengan wilayah Kalimantan, Nusa Tenggara, Maluku, dan Papua. Kementerian mengatakan tarif batas bawah biaya jasa adalah Rp 2.100/km, tarif batas atas adalah Rp 2.600/km, dan biaya jasa minimal adalah Rp 10.500–13.000, yang sebelumnya hanya Rp 7.000–10.000. Berdasarkan hal tersebut dari segi harga layanan ojek online yang naik, terdapat harapan bagi pengendara ojek konvensional untuk tetap bisa bersaing dengan ojek online saat ini dengan salah satu caranya yaitu dengan menyamakan harga dengan ojek online disertai dengan peningkatan kualitas layanan yang mereka berikan kepada konsumen. Selain dari munculnya kebijakan dari pemerintah diatas yang memberikan harapan bagi ojek konvensional, seiring dengan berjalannya waktu pengendara ojek konvensional di Makassar khususnya di Kecamatan Biringkanaya saat ini pastinya juga sudah mulai beradaptasi dengan teknologi dan sistem kerja yang dilakukan oleh ojek online, maka dalam hal bersaing para pengendara ojek konvensional juga pasti memiliki strategi dan cara tersendiri untuk mempertahankan keberadaan mereka untuk bersaing dengan dominasi pengendara ojek online, meskipun secara pendapatan dan minat konsumen saat ini tukang ojek konvensional umumnya lebih kecil dibandingkan ojek online.

Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana dampak sosial dan ekonomi pengendara ojek konvensional akibat adanya pengendara ojek *online* di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar dan untuk mengetahui bagaimana strategi kerja pengendara ojek konvensional dalam mengimbangi pengendara ojek *online* di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang lebih spesifik dan memiliki makna. Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa, metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dilandasi filsafat post positivism, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan arti daripada generalisasi.

Penelitian dilaksanakan di beberapa titik pangkalan ojek di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar, yaitu di pangkalan ojek Baddoka Kelurahan Bulurokeng, pangkalan ojek Pasar Daya Kelurahan Daya, dan pangkalan ojek Bumi Permata Sudiang Kelurahan Sudiang. Pemilihan lokasi karena di beberapa titik ojek pangkalan lokasi tersebut merupakan pusat keramaian masyarakat dalam melakukan aktivitas serta berbagai macam kegiatan dan terdapat pangkalan ojek yang sudah ada sejak lama dan ditempati tukang ojek konvensional yang berkumpul disana, dan juga terdapat pengendara ojek online yang melintas atau bahkan menunggu orderan penumpang disekitar lokasi ojek pangkalan

tersebut. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melihat fenomena yang terjadi antara kedua jenis ojek tersebut

Subyek dalam penelitian ini ialah beberapa pengendara ojek konvensional, dan terdapat 3 (tiga) informan kunci yaitu ketua ojek konvensional, ketua RW, dan konsumen atau masyarakat yang terlibat langsung dalam kasus yang akan diteliti. Jenis dan sumber data yang penulis gunakan di bagi ke dalam dua yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam pembahasan skripsi ini yaitu Wawancara secara mendalam, Observasi Partisipatif, Dokumentasi dan Studi Literatur.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberadaan ojek online di Kecamatan Biringkanaya membuat pengendara ojek konvensional harus beradaptasi dan memikirkan strategi agar mereka dapat bersaing untuk tetap mempertahankan pekerjaan mereka dan menarik minat pelanggan agar tetap menggunakan jasa mereka. Khususnya di beberapa titik pangkalan ojek yang peneliti tentukan yaitu di pangkalan ojek Baddoka, pangkalan ojek Daya, dan pangkalan ojek Bumi Permata Sudiang (BPS) yang Jika dilihat dari segi minat konsumen ojek online memang lebih unggul dibandingkan ojek konvensional, sebab ojek online beserta aplikasi yang tersedia untuk smartphone pelanggan lebih multifungsi dan sangat membantu konsumen atau komunitas yang menggunakan.

Biringkanaya merupakan salah satu wilayah Kecamatan di Kota Makassar berbatasan dengan Kabupaten Maros Sulawesi Selatan. Secara Etimologi Biringkanaya terdiri dari 2 kata dalam bahasa Makassar yaitu “Biring” artinya tepi atau akhir dan “kanaya” artinya ucapan atau perkataan. Secara Terminologi, Biringkanaya diartikan “perkataan terakhir”. Dahulu wilayah Biringkanaya dijadikan tempat berdoa, karena diyakini apabila kita panjatkan doa atau bernazar disana maka doa yang dipanjatkan akan terkabulkan oleh yang maha Pencipta.

Luas Kecamatan Biringkanaya yaitu 48,22 Km², terdiri dari 11 Kelurahan yaitu Bakung, Berua, Bulurokeng, Daya, Katimbang, Laikang, Paccerakkang, Pai, Sudiang, Sudiang Raya, dan Untia, 108 RW dan 552 RT. Wilayah Biringkanaya merupakan gerbang utama masuk ke Kota Makassar melalui jalur utara Kota Makassar yang berbatasan dengan Kabupaten Maros dan Biringkanaya merupakan kota Aerocity dan merupakan satu-satunya akses masuk Bandara Internasional Sultan Hasanuddin Profesi warga Kecamatan Biringkanaya didominasi oleh Pegawai swasta, Pegawai Negeri Sipil, TNI/Polri, Pedagang, dan Petani, sedangkan suku warga Kecamatan Biringkanaya didominasi Bugis, Makassar, Jawa, Toraja, dan suku lainnya. Kantor Kecamatan Biringkanaya terletak di Jl. Prof. Dr. Ir. Sutami, nomor 100 Makassar dipimpin oleh Benyamin B. Turupadang, S.STP, M.Si. Dan Darmawan, S.STP. Sebagai Sekcam.

Keberadaan ojek online di kecamatan Biringkanaya sangatlah banyak bahkan hampir disetiap jalan kita bisa melihat keberadaan mereka, hal itu membuktikan bahwa minat masyarakat atau konsumen untuk menggunakan jasa ojek online untuk mobilitas keseharian mereka sangatlah tinggi. Akan tetapi seiring berjalannya waktu dan setelah adanya persetujuan antara ojek konvensional dan ojek online, pemerintah saat ini telah membuat aturan berupa penyesuaian tarif layanan bagi ojek online agar harga layanannya tidak terlalu mahal dan tidak terlalu murah dibandingkan dengan ojek konvensional. Hal tersebut disambut sangat baik oleh pengendara ojek konvensional, bahkan pengendara ojek online juga mendukung kebijakan tersebut sebab mereka juga merasakan kalau tarif yang diatur oleh aplikasi yang mereka gunakan sangatlah murah ditambah dengan sistem bagi hasil antara mereka dengan perusahaan yang mereka anggap kurang adil.

Adanya kebijakan baru yang telah dibuat oleh pemerintah terhadap ojek online tentunya memberikan kabar baik bagi pengendara ojek konvensional khususnya yang ada di Kecamatan Biringkanaya, sebab dengan adanya kebijakan tersebut membuat masyarakat atau konsumen melirik kembali menggunakan jasa ojek konvensional untuk keperluan mobilitas mereka, bahkan dengan memanfaatkan sistem kerja tradisional yang telah diterapkan sejak lama oleh pengendara ojek konvensional akan membuat pelanggan kembali tertarik menggunakan jasa mereka.

1. Dampak Sosial dan Ekonomi Pengendara Ojek Konvensional Akibat adanya Aktifitas Ojek Online di Kecamatan Biringkanaya

Adanya inovasi-inovasi yang diciptakan oleh manusia yang tercipta akibat adanya perubahan yang secara tiba-tiba mempengaruhi struktur kebiasaan dan kebudayaan yang sudah ada sejak lama dalam kehidupan masyarakat yang tiba-tiba berubah akibat adanya perubahan-perubahan tersebut, salah satu contohnya adalah ojek online yang memberikan dampak yang sangat dirasakan baik itu dari segi sosial maupun ekonomi, berikut dampak yang diakibatkan oleh hadirnya ojek online:

a. Dampak Sosial

Kehadiran ojek online dengan segala kemudahan dan harga yang cenderung murah untuk konsumen mengakibatkan perubahan pola minat konsumen yang dulunya senang menggunakan ojek konvensional sekarang beralih lebih menyukai menggunakan ojek online. Sehingga secara tidak langsung juga mempengaruhi kondisi pengendara ojek konvensional yang dulunya sangat dekat dengan konsumen atau masyarakat sekarang kedua belah pihak menjadi jarang melakukan interaksi sebab konsumen lebih menyukai memesan melalui aplikasi ojek online.

Adapun dampak sosial yang dirasakan oleh ojek konvensional akibat adanya ojek online yaitu:

1) Pekerjaan

Aktivitas dan segala hal menyangkut pekerjaan sehari-hari sebagai ojek konvensional merupakan salah satu dampak sosial yang paling dirasakan oleh tukang ojek ini. Status pekerjaan sebagai tukang ojek konvensional saat ini juga dipandang sebelah mata oleh sebagian orang yang cenderung lebih menyukai ojek online. Seperti yang dikatakan oleh informan K (konsumen atau masyarakat) yang menggunakan jasa ojek konvensional, yaitu

“Menurut pendapat saya pribadi peminat ojek konvensional saat ini sudah sangat menurun, sebab untuk memperoleh jasa mereka sangatlah susah karena mereka hanya diam menetap di pangkalan ojek tidak seperti ojek online yang mudah untuk didapatkan kapanpun dan dimanapun, selain itu sikap dan perilaku tukang ojek konvensional kepada pelanggan biasanya kurang sopan dan juga beberapa motor yang digunakan oleh ojek konvensional kurang memenuhi standar untuk beroperasi.”

Berdasarkan pernyataan informan diatas peneliti menyimpulkan bahwa berkurangnya minat konsumen dalam menggunakan jasa ojek konvensional selain karena hadirnya ojek online beserta kemudahan dalam mendapatkan jasanya, juga dipengaruhi oleh berkurangnya kualitas pelayanan yang diberikan oleh beberapa ojek konvensional dan juga terdapat beberapa kendaraan yang kurang layak untuk digunakan kepada calon penumpangnya sehingga pandangan konsumen terhadap profesi ojek konvensional dianggap sebelah mata oleh sebagian konsumen atau masyarakat.

2) Respon Konsumen

Berkurangnya minat konsumen untuk menggunakan ojek konvensional diakibatkan oleh beberapa keunggulan ojek online yang tidak dimiliki oleh ojek konvensional, sehingga memunculkan respon-respon konsumen yang menganggap ojek konvensional kurang menarik untuk digunakan. Seperti yang dikatakan oleh informan K (konsumen), yaitu

“Menurut saya saat ini ojek konvensional peminatnya sudah sangat menurun karena pengendara ojek konvensional hanya bisa ditemui di lokasi pangkalan ojek, berbeda dengan ojek online yang bisa didapatkan kapanpun dan dimanapun melalui aplikasi di handphone. Alasan lain berkurangnya peminat ojek konvensional ini juga karena perilaku pengendara ojek konvensional yang kurang sopan, dan juga kondisi motor yang digunakan untuk mengantar penumpang sudah kurang layak untuk digunakan”.

Berdasarkan pernyataan informan K di atas peneliti menyimpulkan bahwa berkurangnya minat konsumen dalam menggunakan jasa ojek konvensional selain karena hadirnya ojek online beserta kemudahan dalam mendapatkan jasanya, juga dipengaruhi oleh berkurangnya kualitas pelayanan yang diberikan oleh beberapa ojek konvensional dan juga terdapat beberapa kendaraan yang kurang layak untuk digunakan kepada calon penumpangnya sehingga respon konsumen terhadap profesi ojek konvensional dianggap kurang menarik oleh sebagian konsumen atau masyarakat.

3) Keluarga

Pengendara ojek konvensional yang sudah mempunyai keluarga sangat menggantungkan hidupnya dari pekerjaannya sebagai ojek konvensional, jadi jika terjadi sesuatu dengan pekerjaannya sebagai tukang ojek maka juga berdampak terhadap kondisi keluarganya. Seperti yang dikatakan oleh informan I (Istri pengendara ojek konvensional) yang merupakan anggota keluarga ojek konvensional, yaitu *“Semenjak kehadiran ojek online pendapatan suami saya semakin berkurang untuk memenuhi kebutuhan keluarga kami dan anak saya bersekolah, sehingga saat itu saya memutuskan untuk membantu menambah pendapatan keluarga kami dengan cara berjualan makanan dan minuman di samping pangkalan ojek suami saya ini, sehingga saat ini saya memiliki dua tanggung jawab yaitu sebagai ibu rumah tangga dan mencari nafkah untuk keluarga.”*

Berdasarkan pernyataan I selaku istri tukang ojek di atas peneliti menyimpulkan bahwa perubahan kondisi tukang ojek konvensional saat ini juga berdampak terhadap kondisi keluarganya sehingga secara langsung merubah kondisi atau kebiasaan anggota keluarga untuk beradaptasi dengan kondisi sekarang ini contohnya dengan melibatkan anggota keluarga sendiri untuk melakukan suatu pekerjaan guna menambah penghasilan untuk kebutuhan sehari-hari.

Ada juga pernyataan dari key informan AR (Ketua RW.10 Bumi Permata Sudiang) selaku tokoh masyarakat yang melihat keadaan pengendara ojek konvensional di daerahnya saat ini, yaitu

“Saat ini saya melihat peminat ojek konvensional yang berada di depan kompleks BPS dan yang berada di dalam kompleks sangatlah berkurang semenjak kehadiran ojek online. Menurut pendapat saya yang menyebabkan berkurangnya peminat ojek

konvensional tersebut karena kurangnya inovasi dan motivasi ojek konvensional dalam menarik minat pelanggan agar mau menggunakan jasanya.”

Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa keberadaan ojek online saat ini dianggap sebagai salah satu penyebab hilangnya konsumen langganan para ojek konvensional yang sudah lama saling mengenal dan mempengaruhi kondisi pekerjaan bagi ojek konvensional dan mau tidak mau mereka harus menerima keadaan saat ini, sebab ojek online hadir dengan kemudahan teknologi yang memudahkan masyarakat atau konsumen yang dimana tukang ojek konvensional sendiri tidak bisa lakukan atau mengikuti perkembangan teknologi tersebut, hal itulah yang disebut dengan *cultural lag* atau kesenjangan antara teknologi yang semakin maju dan kebiasaan atau kebudayaan ojek konvensional yang belum siap menerima dan menggunakan teknologi tersebut.

b. Dampak Ekonomi

Kehadiran ojek online yang membuat perubahan minat konsumen beralih dari ojek konvensional secara tidak langsung mempengaruhi pendapatan ojek konvensional tersebut, sebab kebanyakan konsumen saat ini lebih mengutamakan kemudahan dalam penggunaan jasa transportasi serta tarif ojek online yang cenderung lebih murah. Seperti yang dikatakan oleh key informan A (Ketua Ojek konvensional di pasar Daya), yaitu

“Saya dan teman-teman disini mulai bekerja sebagai ojek konvensional pada tahun 2001, penghasilan saya dulu saat sepi sekitar 30.000 sampai 100.000 perhari dan pada saat ramai seperti menjelang hari raya lebaran biasanya pendapatan saya diatas 100.000 perhar. Berbeda dengan saat ini semenjak adanya ojek online pendapatan saya paling tinggi perhari cuman 50.000 saja.”

Berdasarkan pernyataan informan diatas yang diwakili oleh informan A selaku ketua ojek konvensional di pasar Daya, peneliti menyimpulkan bahwa dampak keberadaan ojek online dari segi ekonomi sangatlah dirasakan oleh pengendara ojek konvensional, namun mereka tidak bisa berbuat banyak sebab mereka tidak bisa mengatur keinginan konsumen untuk lebih memilih menggunakan jasa mereka daripada ojek online.

2. Strategi Kerja Pengendara Ojek Konvensional dalam Mengimbangi Pengendara Ojek Online di Kecamatan Biringkanaya

Untuk bersaing dengan keberadaan ojek online, dibutuhkan strategi yang baik dan tepat dalam sistem bekerja ojek konvensional agar dapat dilakukan secara efektif dan sesuai dengan ciri khas ojek konvensional. Berikut strategi pengendara ojek konvensional yaitu:

a. Strategi Bekerja Sistem Kerja Tradisional

Sistem kerja tradisional adalah sebuah pola kerja yang telah lama digunakan dan disepakati secara bersama untuk kepentingan dan tujuan bersama dalam suatu organisasi atau perkumpulan, salah satunya adalah pengendara ojek konvensional di pangkalan ojek mereka. Seperti yang dikatakan oleh informan S (Pengendara ojek konvensional di Baddoka), yaitu

“Disini saya dan teman-teman menggunakan sistem antrian dalam mengambil penumpang, jadi sejak awal sudah jadi kesepakatan bersama antara kami semua yang ada di pangkalan ojek ini. Dan sebelum mengantar penumpang kami terlebih dahulu melakukan negosiasi harga dengan konsumen agar sama-sama menguntungkan satu sama lain. Meskipun tarif kami disini cenderung mahal tetapi

kami semaksimal mungkin memberikan pelayanan yang terbaik untuk konsumen dan Alhamdulillah masih ada konsumen yang tetap mau menggunakan jasa kami.”

Berdasarkan pernyataan informan di atas yang dinyatakan oleh informan S dari pangkalan ojek Baddoka, peneliti menyimpulkan bahwa sistem kerja tradisional yang mereka gunakan lebih kearah sistem antrian dan bagaimana membangun hubungan kepercayaan, rasa aman, dan kemudahan yang bisa diberikan kepada konsumen dalam menggunakan jasa mereka, sebab saat konsumen mendapatkan hal tersebut tentunya konsumen akan kembali lagi menggunakan jasa ojek konvensional tersebut.

b. Strategi Bekerja Sistem Sosial Ekonomi Aktif

Strategi bekerja sistem sosial ekonomi aktif merupakan strategi yang bertujuan untuk menambah pendapatan keluarga, dengan upaya melakukan berbagai macam tindakan (Suharto, 2009). Jenis strategi ini umumnya yaitu mempertahankan sumber mata pencaharian utama disertai dengan melibatkan anggota keluarga lainnya atau diri sendiri untuk melakukan suatu pekerjaan tambahan yang mampu menambah pendapatan keluarga mereka. Seperti yang dikatakan oleh key informan A (Ketua ojek konvensional di pasar Daya), yaitu

“Di pasar Daya ini tukang ojek, pedagang, dan tukang parker sama-sama saling membantu untuk mendapatkan rejeki. Jadi biasanya saya disini saat selesai mengantar penumpang dan menunggu penumpang biasanya saya bekerja sebagai tukang parker juga. Adapun juga teman saya yang lain biasanya membantu di toko-toko pedagang yang biasanya menyewa jasa mereka jika dibutuhkan.”

Berdasarkan pendapat informan di atas peneliti menyimpulkan bahwa pekerjaan sebagai ojek konvensional dirasa saat ini belum cukup bagi sebagian ojek untuk menghidupi kebutuhan keluarga apalagi pendapatan perhari tidaklah menentu, oleh sebab itu jika ada kesempatan kerja dibidang lain dan tidak mengganggu pekerjaan utama sebagai ojek konvensional maka tidak masalah jika mencoba dan mengambilnya untuk menambah penghasilan sehari-hari selagi kita mampu mengerjakannya dan orang lain juga percaya kepada keahlian kita.

c. Strategi Bekerja Sistem Jaringan Sosial

Strategi bekerja dengan sistem jaringan sosial merupakan strategi untuk bertahan di lingkungan sosial maupun pekerjaan yang dilakukan dengan upaya menjalin relasi, baik formal maupun dengan lingkungan sosialnya dan lingkungan kelembagaan, misalnya meminjam uang kepada tetangga, mengutang di warung atau toko, memanfaatkan program kemiskinan, meminjam uang ke rentenir atau bank dan sebagainya. (Suharto, 2009).

Dalam hal pekerjaan ojek konvensional jaringan sosial yang dimaksud disini adalah membangun relasi dan hubungan sosial yang baik antara konsumen dan pengendara ojek konvensional itu sendiri agar tercipta rasa saling percaya dan saling membantu antar sesama. Seperti yang dikatakan oleh informan J (Tukang ojek konvensional), yaitu

“Selain menunggu penumpang di pangkalan ojek ini, biasanya saya juga ditelpon oleh beberapa langganan saya yang telah mempercayakan saya sebagai ojek pribadinya untuk bepergian atau mengantar anaknya ke sekolah, jadi saya bisa memperoleh penghasilan dan pelanggan tambahan melalui sistem panggilan telepon ini karena jangkauannya yang lebih luas dibandingkan hanya menunggu di pangkalan ojek.”

Adaptasi sosial pengendara ojek konvensional di beberapa titik pagkalan ojek di Kecamatan Biringkanaya dalam menghadapi keberadaan ojek online yaitu mayoritas dari mereka sudah memahami bagaimana budaya material (teknologi) yang berkembang sangat cepat sehingga memunculkan sistem kerja dan keunggulan-keunggulan dari pemanfaatan teknologi yang diberikan ojek online kepada konsumennya, namun masih adanya budaya non materil (pemikiran) masyarakat yang belum sepenuhnya bisa memahami dan mengimbangi budaya materil menyebabkan saat ini pengendara ojek konvensional tetap bekerja di zona nyaman mereka dengan keterbatasan mereka dalam menarik dan menambah jumlah konsumen untuk menggunakan jasa mereka. Hal ini dikemukakan dalam teori William F. Ogburn (1922) mengenai cultural lag, yaitu fenomena sosial yang umum karena kecenderungan budaya material berkembang dan berubah dengan cepat, sedangkan kecenderungan budaya nonmaterial menolak perubahan dan tetap untuk jangka waktu yang lebih lama.

Rusy dan Fathy (2019) mengatakan bahwa semakin baik modal sosial dalam suatu komunitas pengendara ojek konvensional maka akan semakin baik pula ketahanan komunitas tersebut dalam menghadapi keberadaan ojek online saat ini. Maka dari itu sistem kerja tradisional, sistem kerja sosial ekonomi aktif, dan sistem kerja jaringan sosial menjadi modal sosial utama pengendara ojek konvensional yang harus di pertahankan hingga saat ini.

D. KESIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dampak yang dirasakan oleh ojek konvensional akibat keberadaan ojek online adalah dari segi sosial dan ekonomi, dimana dari segi sosialnya yaitu di aktivitas lingkungan pekerjaannya banyak langganannya mereka yang sekarang beralih menggunakan ojek online sehingga berdampak bagi segi motivasi kerja sehari-hari pengendara ojek konvensional. Segi ekonominya dimana secara tidak langsung berkurangnya konsumen otomatis mengurangi jumlah penghasilan mereka sehari-hari. Strategi kerja pengendara ojek konvensional dalam mengimbangi pengendara ojek online di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar yaitu menggunakan strategi sistem kerja tradisional, strategi bekerja sistem sosial ekonomi aktif, dan strategi bekerja sistem jaringan sosial. Dari ketiga strategi adaptasi kerja tersebut yang paling penting dalam menjalankan ketiganya yaitu adalah memberikan kualitas pelayanan yang terbaik kepada konsumen atau masyarakat yang menggunakan jasa ojek mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. 2015. Pengantar Manajemen. Jakarta: PT. Mitra Wacana Media.
- Douglas, J. Goodman. 2004. Teori Sosiologi Modern. Jakarta: Prenada Media.
- Nanang Martono, 2012. Sosiologi Perubahan Sosial, PT. Raja Grafindo, Jakarta
- Ogburn, William F. 1922. Perubahan Sosial dengan Menghormati Budaya dan Budaya Asli. B. W. Huebsch, Incorporated
- Ritzer, G. 2012. Teori Sosiologi, Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern. Translated by S. Pasaribu. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusy dan Fathy. 2019. Modal Sosial Ojek Pangkalan: Adaptasi Terhadap Aplikasi Online Transportasi Publik.
- Martono, N. 2016. Sosiologi Perubahan Sosial, Perspektif Klasik Modern, Posmodern dan Poskolonial. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Musthafa Fahmy, 1982, Penyesuaian Diri, Pengertian Dan Peranannya Dalam Kesehatan Mental, Jakarta: Bulan Bintang
- Parsons, Talcott. 2013. Social System. London. Routledge.
- Suharto, Edi. 2006. Modal Sosial dan Kebijakan Publik. Bandung: Rafika Aditama.